

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

**Tabel III** Identitas Sekolah

a	Nama Sekolah	:	SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin
b	Alamat Sekolah	:	-
	1) Jalan	:	Jl. Kelayan Besar I RT.03 No.32 Banjarmasin
	2) Kecamatan	:	Banjarmasin Selatan
	3) Kabupaten/Kota	:	Banjarmasin
	4) Provinsi	:	Kalimantan Selatan
	5) No. Telepon/HP	:	085821390971/08115114629
	6) HP Kepsek	:	08115012371
c	NSS/NSM/NDS	:	101156001017
d	Akreditasi	:	A
e	Tahun Berdiri	:	1979
f	Tahun Perubahan	:	2012
g	Kepemilikan Tanah	:	-
	1) Status Tanah	:	Pemerintah Pusat
	2) Luas Tanah	:	200 m <sup>2</sup>
h	Status Bangunan Milik	:	
	1) Bangunan Sekolah	:	Pemerintah Pusat
	2) Luas Seluruh Bangunan	:	566 m <sup>2</sup>
i	Rekening Rutin Atas Nama Sekolah	:	-
	1) Atas Nama	:	SDN Tanjung Pagar 4
	2) Nama Bank dan Cabang	:	Bank Kal-Sel BPD

## **2. Letak Geografis**

SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin terletak di Jl. Kelayan Besar I RT. 03 RW. 32 Kec. Banjarmasin Selatan Kab. Banjarmasin Prov. Kalimantan Selatan, Kode Pos 70247

## **3. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin**

SDN Tanjung Pagar 4 terletak di jalan Kelayan Besar I RT. 03 RW. 32 Kec. Banjarmasin Selatan Kab. Banjarmasin Prov. Kalimantan Selatan. Didirikan pada tahun 1979 yang sebelumnya bernama SDN Markasari dengan luas bangunan 566 m<sup>2</sup> dan luas tanah 200 m<sup>2</sup>. Ruang kelas dan materi yang diajarkan masih terbatas, seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan dibidang pendidikan juga sangat diperlukan, maka dibangunlah sekolah yang lebih besar dengan fasilitas yang cukup membantu dari proses pembelajaran, hingga sekarang SDN Tanjung Pagar 4 berstatus dengan akreditasi A.

## **4. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin**

### **a. Visi**

“Terwujudnya peserta didik berkarakter, terampil dan berprestasi dengan berlandaskan imtaq, serta sekolah yang berwawasan lingkungan.”

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan
- 2) Membudayakan berbudi pekerti luhur dan rendah hati

- 3) Mengintensifkan bimbingan terhadap siswa
- 4) Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah
- 5) Meningkatkan pembinaan dan pelatihan kepramukaan
- 6) Mengintensifkan pembinaan olah raga dan seni
- 7) Meningkatkan kualitas pelaksanaan manajemen sekolah
- 8) Mengembangkan sistem penilaian
- 9) Melaksanakan penghijauan di lingkungan sekolah
- 10) Meningkatkan hubungan, peran serta orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan
- 11) Meningkatkan kesejahteraan guru dan staf sekolah.

c. Tujuan

- 1) Siswa yang terbiasa melaksanakan sholat 5 waktu dengan benar bagi yang beragama Islam, dan bagi siswa nonmuslim melaksanakan ibadah sesuai dengan tata cara agama masing-masing
- 2) 100% siswa selalu menaati peraturan dan tata tertib sekolah
- 3) Rata-rata nilai uan dan uas minimal 6,50
- 4) 100% siswa lulus UAN dan UAS
- 5) Kelas I sampai dengan kelas VI mencapai ketuntasan kompetensi 100%
- 6) 100% lulusan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Negeri
- 7) 60% pendidik mendapat sertifikat pendidik
- 8) 50% tenaga kependidikan dapat menggunakan komputer
- 9) Sekolah memiliki fasilitas pendidikan yang diperlukan

- 10) Sekolah dapat bekerjasama dengan Komite Sekolah dan *Stakeholder* dalam hal pendanaan pendidikan dan memajukan pendidikan
- 11) Warga sekolah memiliki budaya bersih
- 12) Warga sekolah peduli terhadap lingkungan
- 13) Warga sekolah siswa peduli terhadap alam

### 5. Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin, sejak berdirinya sampai sekarang ada delapan orang, yaitu:

**Tabel IV** Periodesasi kepemimpinan kepala sekolah.

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Tahun
1	Musram	1979-1984
2	Idjas	1984-1989
3	Drs. H. A. Sapami	1989-1994
4	Drs. A. Trianto	1994-1999
5	Drs. Anang Yusran, M.M	1999-2009
6	HJ. Nelly Mariani, S.Pd.	2009-2019
7.	M. Syaukani, S.Pd	2019-2020
8.	Akhmad Supiani, S.Pd., M.Hum	2020-Sekarang

### 6. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Karyawan lainnya

SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin memiliki 10 orang tenaga pengajar, yang terdiri dari 3 orang laki-laki tenaga pendidik dan 7 orang perempuan tenaga pendidik, dimana hampir semua pendidik tersebut memiliki latar belakang yang berbeda dan mengajar sesuai dengan bidangnya. Dari 10 orang pendidik di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin terdapat 3 orang pendidik yang telah bersertifikasi. Adapun kualifikasi semua pendidik

yaitu S1, terdiri dari 3 orang guru tetap/PNS dan 7 orang guru tidak tetap, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel V** Keadaan Guru, Staff Tata Usaha dan karyawan di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Akhmad Supiani, S.Pd., M.Hum	S2	Kepala SDN Tanjung Pagar 4
2	M.Syaukani, S.Pd	S1	Guru Bidang Studi (PJOK)
3	Didit Karlinawati, S.Pd	S1	Guru Kelas 1
4	Syahrida Mutia, S.Pd	S1	Guru Kelas 2
5	Nor Halisah, S.Pd	S1	Guru Kelas 3
6	Novika Dyah, S.Pd	S1	Guru Kelas 4
7	Novita Verawati, S.Pd	S1	Guru Kelas 5
8	Nur Aida, S.Pd	S1	Guru Kelas 6
9	Azkiyatul Fitriah, S.Pd	S1	Guru Bidang Studi (PAI)
10	Salasiah, S.Pd	S1	Guru Bidang Studi (BTA)
11	M. Khairil, S.Sos	S1	TU
12	Nida	SMA	Staf Kebersihan

**Tabel VI** Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin.

<b>Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021</b>	
Kepala Madrasah	: 1 orang
Tata usaha	: 1 orang
Guru Pengajar	: 9 orang
Kebersihan	: 1 orang

## 7. Keadaan Siswa di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin

Peserta didik SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin seluruhnya berjumlah 214 orang peserta didik yang terdiri dari jumlah laki-laki 110 orang

dan jumlah perempuan 104 orang dengan jumlah rombongan belajar ada 6 ruangan.

**Tabel VII** Keadaan siswa di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Siswa		Jumlah Siswa
			L	P	
1	I	1 Kelas	18	20	38
2	II	1 Kelas	13	17	30
3	III	1 Kelas	19	21	40
4	IV	1 Kelas	24	13	37
5	V	1 Kelas	19	13	32
6	VI	1 Kelas	17	20	37
	Jumlah	6 Kelas	110	104	214

#### **8. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin**

SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin memiliki bangunan sekolah yang didirikan di area seluas tanah 200 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 566 m<sup>2</sup> dengan kondisi bangunan yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan mengalami banyak perkembangan. Adapun sarana dan prasarana SDN Tanjung Pagar 4 di antaranya: ruang kepala sekolah dan ruang tamu kepala sekolah, musholla, tempat wudhu, ruang guru dan ruang tamu, ruang tata usaha, ruang UKS, WC guru dan siswa, ruang kelas yang terdiri dari 6 ruang kelas, gudang untuk peralatan kebersihan, dapur guru, ruang koperasi dan ruang perpustakaan, serta di dukung pula dengan sumber listrik dari PLN, WIFI, dan sumber air PDAM.

Ruang belajar SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin berjumlah 6 ruangan yang dilengkapi dengan meja dan kursi guru, lemari administrasi kelas, meja dan kursi siswa, papan tulis *white board* dan *black board*, papan

absen, papan mading kelas, kalender, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, jam dinding, kipas angin, gambar presiden dan wakil presiden, lambang negara, alat kebersihan dan alat peraga sekolah.

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin. Setelah melakukan penelitian langkah selanjutnya adalah menyusun dan menyajikan data yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, serta data penunjang yang disajikan dalam bentuk tabel berupa hasil temuan melalui penelitian yang dilakukan pada sekolah tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Data yang terkumpul menurut urutan permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang peneliti rumuskan. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui tes, observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Dengan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru wali kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan dari 12 Oktober sampai 12 Desember.

Peneliti akan mengemukakan penyajian data berdasarkan urutan permasalahan. Teknik wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru wali kelas VI serta tata usaha sebagai data penunjang. Hal ini dilakukan dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara

mendalam tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin, sebagai berikut:

### **1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas VI**

Data yang diperoleh melalui tes yang diujikan dan hasil wawancara dengan guru wali kelas VI sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas VI pada pertanyaan ke 10 yang diajukan peneliti.

*Peneliti: “Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI dalam pembelajaran tematik?”*

*Responden: “Kemampuannya sudah lumayan efektif untuk nantinya diterapkan di dalam pembelajaran di kelas karena berpikir kritis ini siswa dituntut untuk mengembangkan ide atau gagasan yang mereka miliki untuk menilai keabsahan suatu informasi, memberikan penjelasan yang meliputi memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya, dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan. Serta siswa disini sistem pembelajarannya yang bersifat menghafal, saya rasa kurang efektif untuk peserta didik. Menghafal pada kenyataannya hanya pada jangka waktu pendek. Sedangkan, masih ada yang kurang lagi di dalam pembelajaran saya, karena masih ada sebagian siswa yang kurang paham dalam hal evaluasi adapula siswa yang kurang*

*memahami dalam menganalisis namun bagus dalam hal mengelompokkan.<sup>48</sup>”*

*Berdasarkan dari hasil wawancara, menurut guru wali kelas VI sendiri kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik sudah lumayan efektif. Beliau juga berpendapat kalau sistem pembelajaran yang bersifat menghafal itu kurang efektif dan hanya pada jangka pendek. Dalam pembelajaran pun masih ada beberapa siswa yang kurang paham dalam hal evaluasi adapula siswa yang kurang paham dalam hal menganalisis namun bagus dalam hal mengelompokkan.*

- b. Berdasarkan hasil tes yang diujikan pada siswa kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin diperoleh data sebagai berikut:

Perlu diketahui sebelumnya tes yang diujikan adalah tes yang memang dibuat oleh guru wali kelas VI sendiri, karena wali kelas lebih memahami kondisi kelas, karakteristik siswa, dan perkembangan intelektual di masa pandemi (Covid 19).

**Tabel VIII** Soal tes yang diujikan guru.

No	Soal Tes yang di Ujikan
1	Mengapa kita harus melaksanakan hak dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab?
2	Bagaimana cara kamu mencintai tanah air? Jelaskan alasanmu!
3	Sebutkan 6 kata Tanya dan fungsinya?
4	Apakah fungsi dari kemasan sebuah produk?
5	Apa kelebihan rangkaian listrik paralel dibandingkan rangkaian listrik seri?
6	Perburuan hewan harimau Sumatra secara liar untuk diambil

<sup>48</sup>Wali Kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Banjarmasin, 10 November 2020)

	kulitnya dapat menimbulkan dampak negatif. Jelaskan!
7	Sebutkan 6 negara-negara asean!
8	Apa saja kebudayaan Indonesia yang sudah mendunia?
9	Apa yang dimaksud pola lantai vertikal?
10	Sebutkan bentuk patung hewan?

**Tabel IX** Hasil Nilai Tes siswa kelas VI SDN Tanjung Pagar 4

No	Nama Siswa	Nilai
1	Lutphia Ulfa	75
2	M. Andhika Yulianto	80
3	Jumbran	79
4	Muhammad Amin Badali	61
5	Tiara	75
6	Deny Saputra	60
7	Rahmadea	82
8	Muhammad Rizqi Fadhilillah	70
9	Herlangga Riduan	70
10	Erliyana	78
11	Muhammad Raihan	80
12	Merry	60
13	Amalia Cahaya Kamila	69
14	Rabiatul Adawiyah	69
15	Muhammad Rijalli	68
16	Muhammad Arsad	81
17	Najwa Salsabila	88
18	Berliana Auliya	75
19	Feby Nurliani	72
20	Muhammad Fitri	62
21	Abdul Azis	69
22	Emelia Ananda	82
23	Syaila Putri Aprilia	71
24	Sherin Nabilla	76
25	Adrian Noor	75
26	Muhammad Wahyu Refaldy	72
27	Lutfhiana Najwa	75
28	Nabila Zahra	75
29	Muhammad Pirhan	63
30	Yesi Arnika	74
31	Zahratun Amelia	82
32	Putra Solihin	82
33	Jumadil Akbar	67
34	Muhammad Irham Maulana	78

35	Nola Apriliani	60
36	Nazela	70
37	Rismawati	60

## 2. Upaya Guru Wali Kelas VI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik.

- a. Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin.

**Tabel X** Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Peneliti	Responden
1	“Menurut Bapak bagaimana perkembangan SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin sejak berdirinya hingga sekarang?”.	“Jadi, SDN Tanjung Pagar 4 berdirinya tahun 1979 yang sebelumnya bernama SDN Markasari, jadi alamatnya di Kelayan Besar I RT. 03 RW. 32, jadi akreditasinya sudah A dari tahun 2011, jadi statusnya Negeri juga berstatus sebagai sekolah Adiwiyata tahun 2018. Saat ini terdiri dari 6 rombongan belajar dengan siswa berjumlah 214 orang, gurunya terdiri dari 3 PNS, 6 guru tidak tetap, dan 1 tenaga administrasi atau pegawai tidak tetap. Selama berdirinya ini sudah ada 6 orang kepala sekolah yang pernah menjabat di sekolah ini yaitu Bapak Musram, Bapak Idjas, Bapak Drs. H. A. Sapami, Bapak Drs. A. Trianto, Bapak Drs. Anang Yusran, M. M, dan Ibu Hj. Nelly Mariani, S. Pd. Jadi, saat ini sudah apa berstatus sekolah adiwiyata kemudian akreditasinya A.
2	“Menurut Bapak bagaimana kinerja guru Wali Kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin dalam proses	“Menurut saya sudah cukup baik, mengingat bahwasanya guru kelas VI ini juga sudah selesai pendidikan S1 kemudian

	belajar mengajar di kelas?	pembelajaran dikelasnya juga sudah bagus, dan selama pandemi ini perjalanan pembelajaran jarak jauhnya juga berjalan dengan baik”
3	“Menurut Bapak apakah buku paket atau buku pendukung di sekolah ini yang dipilih itu sudah memancing siswa untuk berpikir kritis?”	“yang pertama adalah sesuai keyakinan saya bahwasanya buku paket yang beredar itu pasti sudah melalui tahapan penelaahan dan pengujian dari ahli, jadi buku paket siswa saat ini sudah cukup untuk memancing siswa untuk berpikir kritis meskipun mungkin ada kekurangan biasanya makanya ditambah dengan buku pendamping” <sup>49</sup>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin yang awalnya bernama SDN Markasari, sekarang sudah menjadi SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin yang terletak di Kelayan Besar I RT. 03 RW. 32, berakreditasi A sejak tahun 2011 dan berstatus sebagai sekolah adiwiyata pada tahun 2018. Terdapat 6 rombongan belajar dengan jumlah siswa 214 orang, dan 3 orang tenaga pendidik yang berstatus PNS, 6 orang tenaga pendidik yang berstatus tidak tetap, serta 1 orang tenaga administrasi atau pegawai tidak tetap. Sejak awal berdiri hingga sekarang ada 6 orang kepala sekolah yang pernah menjabat yaitu Musram, Idjas, Drs. H. A. Sapami, Drs. A. Trianto, Drs. Anang Yusran, M. M, dan Hj. Nelly Mariani, S. Pd.

---

<sup>49</sup>Kepala Sekolah SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Banjarmasin, 19 November 2020).

Menurut Bapak Akhmad Supiani, S.Pd., M.Hum selaku kepala sekolah yang menjabat sekarang, ketika ditanyakan tentang buku paket atau buku pendukung yang ada disekolah ini apakah sudah memancing siswa untuk berpikir kritis. Jadi menurut bapak kepala sekolah buku paket yang beredar itu pasti sudah melalui tahapan penelaahan dan pengujian dari ahli, jadi buku paket siswa saat ini sudah cukup untuk memancing siswa untuk berpikir kritis meskipun mungkin ada kekurangan maka biasanya ditambah dengan buku pendamping.

- b. Wawancara dengan Guru Wali Kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin.

**Tabel XI** Hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas VI

No	Peneliti	Responden
1	Apa buku pedoman yang ibu gunakan dalam mengajar dikelas?	Yang saya gunakan buku tematik berkurikulum 2013
2	Apakah ibu menggunakan buku pendamping untuk melengkapi buku paket siswa?	Iya, saya menggunakan buku pendamping. Tetapi permaterikan buku tematik 2013 memuat semua mata pelajaran sedangkan buku pegangan siswa ada tambahan buku permateri seperti bahasa, ipa, ips dan penerbitnya erlangga
3	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan kemampuan berpikir kritis?	Kemampuan berpikir kritis, menurut saya suatu kemampuan seseorang dalam mengembangkan ide atau gagasan secara sistematis terurut untuk membantu dan membuat siswa mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau yang akan dilakukan, sehingga berhasil dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

4	Menurut ibu apakah penting penerapan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran? Berikan alasan!	Menurut saya penting, karena memperlancar proses pembelajaran serta merupakan hal penting yang harus dimiliki dalam membangun pengetahuan siswa. kemampuan berpikir kritis akan merangsang penalaran kognitif siswa dalam memperoleh pengetahuan.
5	Apakah ibu dalam proses pembelajaran sudah menerapkan kemampuan berpikir kritis pada siswa? Jelaskan!	Iya saya sudah menerapkannya, karena sistem pembelajaran yang bersifat menghafal saya rasa kurang efektif untuk peserta didik. Menghafal pada kenyataannya hanya untuk jangka waktu pendek, dalam pembelajaran yang menganalisis masalah maka peserta didik berpikir kritis untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan cara berpikir kritis, lebih dalam mendorong peserta didik untuk belajar lebih cepat bukan hanya sekedar menghafal.
6	Apakah ada landasan pedoman dalam menerapkan kemampuan berpikir kritis?	Menurut saya landasan yang pertama itu dari upaya guru sendiri, karena guru merupakan sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolahnya, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, mendorong siswa untuk bertanya, merenungkan, menyelidiki, maupun meneliti.
7	Apakah kelebihan dari diterapkannya kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran?	Memberikan manfaat kepada siswa untuk dapat berpikir lebih logis dan sistematis serta juga memberikan kemampuan kepada siswa untuk dapat membedakan atau menilai keabsahan suatu informasi.
8	Apakah relevan buku pedoman yang diajarkan dengan indikator yang dikembangkan oleh Linn	Saya rasa sudah relevan, karena indikator yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund menyangkut membandingkan,

	dan Groundlund tentang kemampuan berpikir kritis?	hubungan sebab akibat, memberikan alasan, menyimpulkan, mengelompokkan, analisis, dan evaluasi. Sehingga siswa mampu mencapai hasil pembelajaran yang optimal serta mampu memecahkan persoalan yang ia temui pada pembelajaran dikelas
9	Apakah ibu sudah menerapkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan indikator yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund?	Saya sudah menerapkan kemampuan berpikir yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund karena menurut saya indikator yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund itu memberikan manfaat kepada siswa untuk dapat berpikir lebih logis dan sistematis dan yang kedua memberikan kemampuan kepada siswa untuk dapat membedakan atau menilai suatu keabsahan suatu informasi serta membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk bertanya, merenungkan, menyelidiki, dan meneliti.
10	Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI dalam pembelajaran tematik?	Kemampuannya sudah lumayan efektif untuk nantinya diterapkan di dalam pembelajaran di kelas karena berpikir kritis ini siswa dituntut untuk mengembangkan ide atau gagasan yang mereka miliki untuk menilai keabsahan suatu informasi, memberikan penjelasan yang meliputi memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya, dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan. Serta siswa disini sistem pembelajarannya yang bersifat menghafal, saya rasa kurang efektif untuk peserta didik. Menghafal pada kenyataannya

		hanya pada jangka waktu pendek. Sedangkan, masih ada yang kurang lagi di dalam pembelajaran saya, karena masih ada sebagian siswa yang kurang paham dalam hal evaluasi adapula siswa yang kurang memahami dalam menganalisis namun bagus dalam hal mengelompokkan.
11	Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penjelasan sederhana yang meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya, dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.</li> <li>2. Membangun keterampilan dasar siswa.</li> <li>3. Menyimpulkan dan memberikan pertimbangan lanjut serta mengatur strategi dan taktik.</li> </ol>
12	Apakah ada faktor pendukung atau penghambat yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?	<p>Untuk faktor pendukung: Dari guru sendiri karena guru merupakan sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.</p> <p>Untuk faktor penghambatnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun keterampilan dasar</li> <li>2. menyimpulkan</li> <li>3. memberikan pertimbangan lanjut</li> <li>4. mengatur strategi</li> <li>5. pengalaman</li> <li>6. motivasi</li> <li>7. kemampuan memahami masalah serta keterampilan<sup>50</sup></li> </ol>

<sup>50</sup>Wali Kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Banjarmasin, 10 November 2020).

Berdasarkan tabel diatas, menurut Guru Wali Kelas VI, kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengembangkan ide atau gagasan secara sistematis, ter-urut, untuk membantu dan membuat siswa mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau yang akan dilakukan, sehingga berhasil dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Kemampuan berpikir kritis juga penting untuk diterapkan pada proses pembelajaran karena memperlancar proses pembelajaran, serta merupakan hal penting yang harus dimiliki, dalam membangun pengetahuan siswa. kemampuan berpikir kritis akan merangsang penalaran kognitif siswa dalam memperoleh pengetahuan.

Menurut guru wali kelas VI , buku pedoman yang diajarkan dengan indikator yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund tentang kemampuan berpikir kritis itu sudah relevan, karena indikator yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund menyangkut membandingkan, hubungan sebab akibat, memberikan alasan, menyimpulkan, mengelompokkan, analisis, dan evaluasi. Sehingga siswa mampu mencapai hasil pembelajara yang optimal serta mampu memecahkan persoalan yang ia temui pada pembelajaran dikelas.

Upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik adalah dengan memberikan penjelasan sederhana yang meliputi: *pertama*, memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya, dan menjawab tentang suatu

penjelasan atau tantangan. *Kedua*, membangun keterampilan dasar siswa. *Ketiga*, menyimpulkan dan memberikan pertimbangan lanjut serta mengatur strategi dan taktik.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI pada Pembelajaran Tematik.**

Seperti yang dapat dilihat pada tabel diatas pertanyaan ke 12 tentang faktor pendukung atau penghambat yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dari hasil wawancara menurut guru wali kelas VI beberapa faktor yang beliau temui ketika melaksanakan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk *faktor pendukung* itu adalah dari guru sendiri karena guru merupakan sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

Sedangkan, untuk *faktor penghambat* kemampuan berpikir kritis siswa ada beberapa yaitu Membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan pertimbangan lanjut, mengatur strategi, pengalaman, motivasi dan kemampuan memahami masalah serta keterampilan.<sup>51</sup>

#### **C. Analisis Data**

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, uraian, dan percakapan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang disajikan dalam penelitian. Disini peneliti akan mengemukakan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya

---

<sup>51</sup>Wali Kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Banjarmasin, 10 November 2020).

secara sistematis dan berurutan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data berbentuk uraian atau kalimat mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin.

### **1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI dalam pembelajaran tematik.**

Berdasarkan penyajian data diatas yang telah peneliti dapatkan melalui hasil tes, observasi, dan wawancara bahwa kemampuan berpikir kritis sangatlah penting diterapkan dalam pembelajaran karena membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah, membangun pengetahuan siswa, dan merangsang penalaran kognitif siswa dalam memperoleh pengetahuan.<sup>52</sup>

Hal serupa dikemukakan oleh Sari. Menurut Sari, salah satu kemampuan berpikir yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis melatih siswa untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti dan logis. Jika kemampuan berpikir kritis siswa ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa, maka akan terbentuk sumber daya manusia yang cerdas dalam berpikir dan kritis dalam menyelesaikan masalah, oleh karena itu pembelajaran disekolah sebaiknya melatih siswa untuk menggali

---

<sup>52</sup>Wali Kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Banjarmasin, 10 November 2020).

kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis.<sup>53</sup>

Pembelajaran yang merangsang kemampuan berpikir kritis siswa juga sudah diterapkan oleh guru karena sistem pembelajaran yang bersifat menghafal dirasa kurang efektif untuk peserta didik. Dalam pembelajaran yang menganalisis masalah maka peserta didik perlu berpikir kritis untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan cara berpikir kritis, lebih dalam mendorong peserta didik untuk belajar lebih cepat bukan hanya sekedar menghafal.<sup>54</sup> Hal ini berkaitan dengan kelemahan metode menghafal pada pembelajaran, yaitu:

- a. Pola pikir seseorang cenderung statis karena hanya mengetahui apa yang dihafalnya saja.
- b. Tidak dapat berargumen menurut pemahamannya sendiri. Karena argumen yang ia sampaikan hanya dari hasil menghafal materi pelajaran.
- c. Kesulitan menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasannya. Karena tidak terbiasa.
- d. Terkadang menghafal hanya bersifat sementara di otak. Karena biasanya ingatannya hanya digunakan dan diperlukan ketika akan menghadapi ulangan saja. Setelah itu terabaikan.

---

<sup>53</sup>Yulia Eka rini, "Efektivitas Penerapan Metode pembelajaran Jigsaw dan Numbered Heads Together terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Variabel Moderator Motivasi Belajar", dalam *repository.upi.edu, Universitas Pendidikan Indonesia*, 2016, h.1.

<sup>54</sup>Wali Kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Banjarmasin, 10 November 2020).

- e. Menghafal materi yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental.
- f. Kurang tepat diberikan kepada siswa yang mempunyai latar belakang berbeda-beda dan membutuhkan perhatian lebih.<sup>55</sup>

Guru juga sudah melaksanakan penerapan kemampuan berpikir kritis menurut indikator Linn dan Groundlund dalam pembelajaran. Karena indikator yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund menyangkut membandingkan, hubungan sebab akibat, hingga evaluasi dirasa sudah relevan dengan buku yang diajarkan, sehingga siswa mampu mencapai hasil pembelajaran yang optimal serta mampu memecahkan persoalan yang ia temui pada pembelajaran di kelas.

Menurut bapak kepala sekolah buku paket yang beredar itu pasti sudah melalui tahapan penelaahan dan pengujian dari ahli, jadi buku paket siswa saat ini sudah cukup untuk memancing siswa untuk berpikir kritis meskipun mungkin ada kekurangan maka biasanya ditambah dengan buku pendamping.<sup>56</sup>

Indikator yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund juga memberikan manfaat kepada siswa untuk dapat berpikir lebih logis dan sistematis, memberikan kemampuan kepada siswa untuk dapat membedakan atau menilai keabsahan suatu informasi, serta

---

<sup>55</sup>Achmad Hasan dan Helina Himmatul Ulya L, "Makalah Metode Hafalan Ayat-Ayat Hadits dalam Pembelajaran", <http://makalah-lin.blogspot.com/2013/11/metode-menghafal.html>, 2013

<sup>56</sup>Kepala Sekolah SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Banjarmasin, 19 November 2020).

membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk bertanya, merenungkan, menyelidiki, dan meneliti.

Menurut guru wali kelas VI sendiri, kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI masih lumayan, dalam pembelajaran juga ditemukan sebagian siswa yang kurang paham dalam hal evaluasi ada pula siswa yang kurang memahami dalam hal menganalisis namun bagus dalam hal mengelompokkan.<sup>57</sup>

Berikut data yang diperoleh dari hasil tes yang diujikan oleh guru wali kelas VI beserta nilainya.

**Tabel XII** Soal Tes, Analisis Indikator Liin & Grounlund, Taksonomi Bloom

No	Soal Tes yang di Ujikan	Hasil Analisis menurut Indikator Linn & Groundlund	Taksonomi Bloom
1	Mengapa kita harus melaksanakan hak dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab?	Analisis	C4 (Analisis)
2	Bagaimana cara kamu mencintai tanah air? Jelaskan alasanmu!	Memberikan alasan	C2 (Pemahaman)
3	Sebutkan 6 kata Tanya dan fungsinya?	Evaluasi	C1 (pengetahuan)
4	Apakah fungsi dari kemasan sebuah produk?	Evaluasi	C1 (pengetahuan)
5	Apa kelebihan rangkaian listrik paralel dibandingkan rangkaian listrik seri?	Membandingkan	C2 (Pemahaman)
6	Perburuan hewan harimau Sumatra secara liar untuk diambil	Memberikan alasan	C2 (Pemahaman)

<sup>57</sup>Wali Kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Banjarmasin, 10 November 2020).

	kulitnya dapat menimbulkan dampak negatif. Jelaskan!		
7	Sebutkan 6 negara-negara asean!	Evaluasi	C1 (pengetahuan)
8	Apa saja kebudayaan Indonesia yang sudah mendunia?	Evaluasi	C1 (pengetahuan)
9	Apa yang dimaksud pola lantai vertikal?	Evaluasi	C1 (pengetahuan)
10	Sebutkan bentuk patung hewan?	Evaluasi	C1 (pengetahuan)

**Tabel XIII** Perolehan Nilai/skor Siswa dari Hasil Tes yang diujikan Wali Kelas VI<sup>58</sup>

No	Nama Siswa	Nilai/skor	Predikat
1	Lutphia Ulfa	75	Baik
2	M. Andhika Yulianto	80	Baik Sekali
3	Jumbran	79	Baik
4	Muhammad Amin Badali	61	Cukup
5	Tiara	75	Baik
6	Deny Saputra	60	Cukup
7	Rahmadea	82	Baik Sekali
8	Muhammad Rizqi Fadhillah	70	Baik
9	Herlangga Riduan	70	Baik
10	Erliyana	78	Baik
11	Muhammad Raihan	80	Baik Sekali
12	Merry	60	Cukup
13	Amalia Cahaya Kamila	69	Baik
14	Rabiatul Adawiyah	69	Baik
15	Muhammad Rijalli	68	Baik
16	Muhammad Arsad	81	Baik Sekali
17	Najwa Salsabila	88	Baik Sekali
18	Berliana Auliya	75	Baik
19	Feby Nurliani	72	Baik
20	Muhammad Fitri	62	Cukup
21	Abdul Azis	69	Baik
22	Emelia Ananda	82	Baik Sekali
23	Syaila Putri Aprilia	71	Baik
24	Sherin Nabilla	76	Baik

<sup>58</sup>Wali Kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin, *Data Nilai Hasil Tes*, (Banjarmasin, 2 desember 2020).

25	Adrian Noor	75	Baik
26	Muhammad Wahyu Refaldy	72	Baik
27	Lutfhiana Najwa	75	Baik
28	Nabila Zahra	75	Baik
29	Muhammad Pirhan	63	Cukup
30	Yesi Arnika	74	Baik
31	Zahratun Amelia	82	Baik Sekali
32	Putra Solihin	82	Baik Sekali
33	Jumadil Akbar	67	Baik
34	Muhammad Irham Maulana	78	Baik
35	Nola Apriliani	60	Cukup
36	Nazela	70	Baik
37	Rismawati	60	Cukup

Pedoman Arikunto, untuk menentukan kategori hasil belajar siswa seperti pada tabel berikut:<sup>59</sup>

**Tabel XIV** Pedoman Arikunto kategori Hasil belajar.

No	Skor	Kategori Perilaku Siswa
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-45	Kurang
5	30-39	Gagal

Didapatkan hasil jumlah siswa mengenai kemampuan berpikir kritis.

**Tabel XV** Hasil perolehan skor/predikat.

No	Predikat	Skor	Jumlah siswa
1	Baik Sekali	80-100	8 orang
2	Baik	66-79	22 orang
3	Cukup	56-65	7 orang

Berdasarkan data yang diperoleh, guru membuktikan bahwa guru sudah menerapkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan indikator yang dikembangkan oleh Linn dan Groundlund dalam pembelajaran. Ini

<sup>59</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2007, h. 245.

terbukti setelah soal tes yang guru ujikan dianalisis, termuat beberapa indikator seperti (menganalisi, membandingkan, memberikan alasan, dan evaluasi), tetapi sayangnya ada 3 indikator menurut Liin dan Grounlund yang tidak termuat seperti hubungan sebab-akibat, menyimpulkan dan mengelompokkan.

Jika kita analisis perolehan nilai dari hasil tes yang diujikan guru, maka dapat dilihat siswa yang mendapat predikat baik sekali ada (8 orang), yang mendapat predikat baik (22 orang), dan yang mendapat predikat cukup ada (7 orang). Jadi dapat disimpulkan rata-rata nilai siswa di kelas ini berkisar antara 66 hingga 79. Ini berarti rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dikelas VI sudah cukup baik.

Namun, dari soal tes yang diujikan wali kelas VI, terlihat guru lebih banyak memberikan soal level kognitif C1 dan C2 di ranah pengetahuan dan pemahaman, yang berarti soal tes yang guru berikan kurang melatih daya pikir kritis siswa. dalam artian tidak sepenuhnya dapat dikatakan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI sudah cukup baik.

Dari hasil wawancara pun guru berpendapat kalau tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VI lumayan efektif, Itulah mengapa perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan peningkatan kualitas soal yang memancing siswa untuk berpikir kritis. Agar nantinya siswa kelas VI dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian.

## **2. Upaya Guru Wali Kelas VI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik.**

Secara keseluruhan dari hasil tes, wawancara, dan observasi yang telah dilaksanakan, guru wali kelas VI sudah melaksanakan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, ini terlihat dari bagaimana guru menganggap kemampuan berpikir kritis memang sangat penting diterapkan dalam pembelajaran untuk memperlancar proses pembelajaran serta merupakan hal penting yang harus dimiliki dalam membangun pengetahuan siswa. kemampuan berpikir kritis akan merangsang penalaran kognitif siswa dalam memperoleh pengetahuan.<sup>60</sup>

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan pada zaman sekarang. Selain itu, berpikir kritis juga memiliki manfaat dalam jangka panjang, mendukung siswa dalam mengatur keterampilan belajar mereka, dan kemudian memberdayakan individu untuk berkontribusi secara kreatif pada profesi yang mereka pilih. Ben-Chaim, *et all* mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting agar sukses di kehidupan, sebagai langkah perubahan untuk terus melaju dan sebagai kompleksitas serta saling meningkatkan ketergantungan.<sup>61</sup>

Selain itu kelebihan dari diterapkannya kemampuan berpikir kritis adalah memberikan manfaat kepada siswa untuk dapat berpikir lebih logis

---

<sup>60</sup>Wali Kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Banjarmasin, 10 November 2020).

<sup>61</sup>Eny Sulistiani dan Masrukan, "Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA", dalam *Jurnal Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 2016, h. 608.

dan sistematis serta juga memberikan kemampuan kepada siswa untuk dapat membedakan atau menilai keabsahan suatu informasi.<sup>62</sup>

Hal ini relevan dengan beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran yang menekankan pada proses keterampilan berpikir kritis, menurut Wahidin, yaitu:

- a. Belajar lebih ekonomis, yakni bahwa apa yang diperoleh dan pengajarannya akan tahan lama dalam pikiran siswa.
- b. Cenderung menambah semangat belajar dan antusias baik pada guru maupun pada siswa.
- c. Diharapkan siswa dapat memiliki sikap ilmiah.
- d. Siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah baik pada saat proses belajar mengajar di kelas maupun dalam menghadapi permasalahan nyata yang akan dialaminya.<sup>63</sup>

Menurut wali kelas VI, guru merupakan sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolahnya, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, mendorong siswa untuk bertanya, merenungkan, menyelidiki maupun meneliti, landasan pedoman untuk menerapkan kemampuan berpikir kritis siswa itu adalah dari upaya guru sendiri. Beberapa upaya yang sudah dilaksanakan atau dilakukan oleh guru wali kelas VI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu:

---

<sup>62</sup>Wali Kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Banjarmasin, 10 November 2020).

<sup>63</sup>Deti Ahmatika, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa...", h. 6

- a. Memberikan penjelasan sederhana yang meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya, dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
- b. Membangun keterampilan dasar siswa
- c. Menyimpulkan dan memberikan pertimbangan lanjut serta mengatur strategi dan taktik.<sup>64</sup>

Peneliti menambahkan beberapa pedoman bagi guru dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menurut Santrock, yaitu:

- a. Guru dapat dan seharusnya menjadi pemandu yang efektif dalam membantu siswa untuk berpikir sendiri. Guru yang berperan sebagai pemandu dalam membantu siswa menyusun pemikiran mereka sendiri. Guru Harus:
  - 1) Menghargai pertanyaan siswa
  - 2) Memandang siswa sebagai pemikir yang membawa teori baru tentang dunia
  - 3) Memahami sudut pandang siswa
  - 4) Mendorong siswa melakukan elaborasi jawabannya
  - 5) Memperkuat rasa ingin tahu intelektual siswa

Guru Tidak boleh:

---

<sup>64</sup>Wali Kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Banjarmasin, 10 November 2020).

- 1) Memandang pikiran siswa sebagai wadah kosong dan menganggap anda berperan sebagai penuang informasi ke pikiran siswa
  - 2) Terlalu mengandalkan buku wajib
  - 3) Hanya mencari jawaban yang benar untuk memvalidasi pembelajaran siswa
- b. Salah satu cara menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah mengetahui apakah guru menggunakan pendekatan berbasis *pelajaran*, pertanyaan berbasis *fakta*, atau pertanyaan berbasis *pemikiran*. Dalam pendekatan berbasis *pelajaran*, guru memberikan informasi dalam bentuk pengajaran. Pendekatan ini sangat membantu menyajikan secara cepat. Sedangkan dalam pertanyaan berbasis *fakta*, guru mengajukan pertanyaan yang didesain agar siswa mendeskripsikan informasi faktual. Sementara itu, dalam pertanyaan berbasis *pemikiran*, guru mengajukan pertanyaan yang menstimulasi pemikiran dan diskusi. Pertanyaan-pertanyaan berbasis pemikiran yang dimasukkan dalam pengajaran akan membantu siswa mengkonstruksi pemahaman terhadap suatu topik secara lebih mendalam.
- c. Bangkitkan rasa ingin tahu intelektual siswa. Dorong siswa untuk bertanya, merenungkan, menyelidiki, dan meneliti

- d. Libatkan siswa dalam perencanaan dan strategi. Bekerjasamalah dengan siswa dalam menyusun rencana, menentukan tujuan, mencari arah yang tepat dan mencapai hasil.
- e. Beri siswa model peran pemikir yang positif dan kritis. Misalnya dengan mengundang ke dalam kelas tokoh-tokoh intelektual yang terkenal memiliki pemikiran yang positif dan sangat kritis untuk menunjukkan kepada siswa bagaimana cara berpikir efektif.
- f. Guru harus mampu menjadi model peran pemikir yang positif bagi siswa. Guru harus memperlihatkan bahwa ia adalah seorang pemikir yang aktif, positif, kritis, serta selalu ingin tahu.<sup>65</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI pada Pembelajaran Tematik.**

Berikut ini merupakan pemaparan hasil analisis wawancara dengan guru wali kelas VI tentang faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Perlu diketahui faktor pendukung dan penghambat disini merupakan kesulitan-kesulitan yang guru temui ketika melaksanakan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **a. Faktor Pendukung**

---

<sup>65</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta...*, h.160-161.

Faktor pendukung, berasal dari guru sendiri, karena guru merupakan sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.<sup>66</sup>

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menurut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.

---

<sup>66</sup>Wali Kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Banjarmasin, 10 November 2020).

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.<sup>67</sup>

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran pada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi dan memberikan saran pemecahannya.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk selalu berhubungan (silaturahmi) dengan orang lain secara wajar.

---

<sup>67</sup>Ahmad Sopian, "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum Sakatiga*, Vol. 1, No. 1 Juni, 2016, h. 92-93.

- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya
- 8) Mengembangkan kreativitas.
- 9) Menjadi pembantu ketika diperlukan.<sup>68</sup>

b. Faktor Penghambat

- 1) Membangun keterampilan dasar
- 2) menyimpulkan
- 3) memberikan pertimbangan lanjut
- 4) mengatur strategi
- 5) pengalaman
- 6) motivasi
- 7) kemampuan memahami masalah serta keterampilan<sup>69</sup>

Berdasarkan data diatas, peneliti menyimpulkan faktor penghambat yang guru alami atau temui, secara garis besar masalahnya adalah dari diri siswa itu sendiri yang meliputi; mental/kondisi fisik siswa, minat/motivasi belajar siswa yang kurang, serta perkembangan intelektual yang berbeda-beda. Itulah mengapa demikian hal diatas dapat terjadi.

Kemampuan berpikir kritis setiap orang berbeda-beda. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. berikut

---

<sup>68</sup>Mulyasa E, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 36.

<sup>69</sup>Wali Kelas VI SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Banjarmasin, 10 November 2020).

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis seseorang yaitu:

1) Kondisi Fisik

Menurut Sajoto, kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharanya. Apabila kondisi siswa terganggu, maka akan berpengaruh pada kemampuan berpikir siswa. Konsentrasi siswa akan menurun dan semangat belajarnya menjadi berkurang.

2) Motivasi

Mariska, dkk berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Menurut Juniar mengatakan bahwa *“In simple terms, motivation deals with the questions of why people choose to do an activity over another, how much energy and effort they will be putting in to do the activity and how long they will continue to do the activity”*. yang berarti bahwa motivasi erat kaitannya dengan alasan mengapa siswa melakukan kegiatan tersebut.

Beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan memotivasi siswa dapat menumbuhkan minat belajar siswa, dengan tumbuhnya minat belajar siswa maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Dengan diberikan motivasi juga dapat mempermudah guru

untuk menyampaikan bahan pengajaran karena minat belajar siswa sudah tumbuh.

### 3) Kecemasan

Kecemasan merupakan keadaan emosional seseorang terhadap suatu kemungkinan yang dapat membahayakan dirinya atau orang lain. Menurut Freud kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus berlebih yang melampaui untuk menanganinya (internal, eksternal). Reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat; a) konstruktif, memotivasi individu untuk belajar dan mengadakan perubahan terutama perubahan perasaan tidak nyaman, serta terfokus pada kelangsungan hidup; b)destruktif, menimbulkan tingkah laku maladaptif dan disfungsi yang menyangkut kecemasan berat atau panik serta dapat membatasi seseorang dalam berpikir.

### 4) Perkembangan Intelektual

Tingkat perkembangan intelektual siswa berbeda antara satu siswa dengan yang lain. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan intelektual siswa. Perkembangan intelektual juga dipengaruhi oleh usia dari siswa itu sendiri. Menurut Piaget semakin bertambah umur anak, semakin tampak jelas kecenderungan dalam kematangan proses.

### 5) Interaksi

Rath et. al, menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa adalah

interaksi antara pengajar dan siswa. Suasana pembelajaran yang kondusif akan meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam memecahkan masalah yang diberikan.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Salvina Wahyu Prameswari, dkk, "Inculcate Critical Thinking Skill In Primary Schools", dalam *Jurnal Social, Humanities, and Education Studies (SHEs) Universitas Sebelas Maret*, Conference Series 1 (1), 2018, h. 746-747.